



IPB Today

Volume 262 Tahun 2019

Bertemu di IPB University, Para Pakar Diskusi Kolaborasi Transdisiplin untuk Pengembangan Perikanan Tangkap



Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB dan Forum Komunikasi Kemitraan Perikanan Tangkap (FK2PT) menggelar Seminar Nasional Perikanan Tangkap ke-8 dengan mengusung tema "Arah Pembangunan Perikanan Tangkap Masa Depan: Pendekatan Transdisiplin untuk Pengembangan Perikanan Tangkap Berkelanjutan" di IPB International Convention Center, Bogor 17/10.

Tema ini merupakan tanggapan terhadap perkembangan terkini perikanan tangkap nasional dan regional yang memerlukan perhatian dari berbagai kalangan, baik kalangan akademisi, bisnis maupun pemerintahan dan kelompok masyarakat.

Rektor IPB University, Dr. Ir. Arif Satria menandatangani pentingnya transdisiplin riset dan kolaborasi. "IPB telah memiliki konsep ke depan untuk Agromaritim, semua

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

harus berbasis teknologi yang melibatkan keilmuan yang berbeda-beda. Konsep baru IPB adalah Agromaritim 4.0. Dalam konsep ini laut dan darat menjadi satu kesatuan. Untuk itu penting adanya eco region dan tata ruang hulu hingga hilir," jelas Rektor. Lebih lanjut Rektor mengatakan, konsep ini tidak bisa dilakukan dengan monodisiplin, namun harus transdisiplin.

Penting diketahui bahwa perikanan tangkap berperan penting dalam perekonomian dunia, utamanya sebagai sumber pangan protein, mata pencaharian masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil, dan juga sebagai bukti kedaulatan di kawasan perairan. Peran perikanan tangkap yang tidak tergantikan oleh kegiatan lain ini, memerlukan pendekatan komprehensif dan transdisiplin dalam rangka mewujudkan pemanfaatan sumberdaya yang berkelanjutan.

Dr Ir M Fedi A Sondita, MSc, Ketua Panitia Penyelenggara juga menandakan bahwa urgensi transdisiplin dalam pengembangan perikanan tangkap berkelanjutan didasarkan pada kekhawatiran status sumberdaya ikan yang kian menurun akibat eksploitasi berlebihan yang disebabkan oleh lemahnya kebijakan dari pengambil keputusan dan sikap para pelaku bisnis di berbagai negara maju dan berkembang.

"Langkah-langkah yang harus dilakukan seperti antara lain penerapan penggunaan teknologi maju yang pantas diterapkan, kesadaran dan wawasan penangkap ikan dan konsumen terhadap permasalahan lingkungan, perbaikan kapasitas nelayan untuk beradaptasi terhadap permasalahan baru yang muncul, sinergi antar sektor ekonomi dan pendekatan baru dalam mengembangkan kebijakan perikanan dan kelautan dan tata kelola serta upaya bersama dari berbagai stakeholders (bukan hanya satu kementerian) diperlukan untuk memperjuangkan terwujudnya perikanan yang berkelanjutan," urai Dr. Fedi.

Acara ini menghadirkan pembicara yang mewakili lembaga dan bidang ilmunya, yaitu: Dr. Arif Satria SP,MSi (Rektor

IPB), Dr. Arifin Rudiyanto M.Sc (Bappenas), Ir. Abdul Kadir Damanik, MM (Kementerian Koperasi dan UKM), Machmud, SP, M.Sc (Ditjen Peningkatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan KKP), Dr. Victor Nikijuluw (Conservation Internasional-Indonesia), Prof Indrajiaya (IPB), Prof Agus Heri (KKP), Dr. Dedi Adhuri (LIPI), dan Dr. Budy Wiryawan (IPB).

Kegiatan ini juga dirangkai dengan the First Capture Fisheries International Symposium yang akan dilaksanakan pada 18 Oktober 2019 dengan mengusung tema "Transdisciplinary Approaches Promoting Sustainable Marine Fisheries" yang menghadirkan narasumber dari berbagai negara diantaranya Prof Neil Loneragan (Murdoch University Australia), Craig Proctor (CSIRO,Australia), Lida Pie Soede (Hatfield, Indonesia), Alexander Douglas (Center for Humanitarian Dialogue, Switzerland), Dr Budy Wiryawan (IPB University), dan Dr. Darmawan (IPB University). (dh/sn)



IPB University dan Indosat Ooredoo Siapkan Talenta Muda Melek Coding



Indosat Ooredoo bekerjasama dengan IPB University mengadakan roadshow beasiswa Indosat Ooredoo Digital Camp (IDCamp). Roadshow merupakan salah satu rangkaian kegiatan IDCamp yang berisi sharing session dan talkshow mengenai perkembangan industri digital di Indonesia. Selain itu, roadshow juga dilakukan ke komunitas developer di Bogor untuk mengajak para peserta mengikuti program beasiswa belajar coding.

Roadshow yang diadakan di Auditorium Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Kampus IPB Dramaga, Bogor (17/10) ini berlangsung meriah. Dalam kesempatan tersebut, Rektor IPB University, Dr Arif Satria memberikan apresiasi kepada Indosat Ooredoo yang telah memberikan kesempatan beasiswa belajar coding bagi mahasiswa IPB University.

“Bahasa coding adalah bahasa masa kini untuk menguasai masa depan. Jika ingin menguasai dunia global maka belajarlh bahasa Inggris, jika ingin menguasai masa depan, kuasailah bahasa coding. Adanya beasiswa ini saya berharap akan lahir banyak ahli-ahli digital di Indonesia yang mampu menjawab tantangan industri digital Indonesia di masa mendatang,” jelas Dr Arif Satria dalam sambutannya.

Hadir sebagai pembicara talkshow, SVP-Head of Major Accounts Indosat Ooredoo, Asrul Ardianto. Menurutnya IPB University sangat menyambut baik program ini. Indosat Ooredoo terus mendorong anak muda Indonesia untuk ikut serta dalam program IDCamp, yang pendaftarannya dibuka hingga 18 Oktober 2019.

“Kami optimis bahwa IDCamp, yang sampai saat ini telah membagikan lebih dari 25.000 beasiswa belajar coding

secara online, akan melahirkan talenta-talenta muda digital berbakat yang mampu bersaing dengan talenta global, serta ikut berperan memajukan ekonomi digital Indonesia,” ujarnya.

Asrul juga menambahkan bahwa makin banyak industri-industri yang terus mengembangkan sistem dan manajemen berbasis digital. Hal ini membutuhkan mahasiswa yang ahli di pengetahuan dasar yang dipelajari semasa kuliah. Sektor agriculture misalnya, pengembangan tools digital tentu membutuhkan pengetahuan tentang pertanian itu sendiri. Dan ternyata IPB University melengkapi keseluruhan dari sektor tak hanya pertanian melainkan juga perikanan dan kelautan.

Tingginya kebutuhan talenta digital dan kesempatan kerja di bidang teknologi digital, menjadi dasar Indosat Ooredoo meluncurkan program IDCamp. Indosat Ooredoo mengajak generasi muda yang berminat menggeluti bidang teknologi digital dengan memberikan beasiswa belajar coding secara online yang mencakup modul developer Android, Kotlin Android dan Progressive Web Application. Untuk tingkat beginner dan expert dengan total durasi selama enam bulan. Disediakan juga pelatihan offline (tatap muka) bagi calon-calon developer yang memiliki keterbatasan (difabel).

Hadir sebagai pembicara talkshow, Ir Julio Adisantoso, M.Kom selaku Direktur Sistem Informasi dan Transformasi Digital IPB University. Menurutnya mahasiswa sangat potensial untuk dikembangkan menjadi talent-talent digital. “Transformasi digital dalam berbagai sektor termasuk pendidikan sudah menjadi trend. Sehingga banyak sistem-sistem baru yang muncul yang tentunya membutuhkan banyak developer atau ahli digital yang dibutuhkan,” tandasnya.

Dalam kesempatan tersebut, hadir juga Kevin Kurniawan, selaku perwakilan dari Dicoding Indonesia, sebuah wadah bagi pembelajar dicoding dari berbagai wilayah nusantara. “Ada gap antara lulusan di bidang IT dan digital dengan kebutuhan ahli digital di bidang industri. Kami hadir untuk berusaha memperkecil gap tersebut. Bekerjasama dengan IDCamp, dicoding hadir memberikan sarana pembelajaran bahasa coding bagi anak muda,” paparnya. **(husna/Zul)**

Dialog Rektor Kembali Digelar, Ajang Mahasiswa IPB University Sampaikan Aspirasi



Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) IPB University menyelenggarakan 'Dialog Rektor 2'. Dialog ini dilaksanakan di Ruang B101 Gedung Sekolah Bisnis IPB University, Bogor (16/10). Dialog rektor dihadiri oleh pimpinan IPB University dan perwakilan mahasiswa dari semua fakultas.

Dalam kesempatan ini, Rektor IPB University, Dr Arif Satria menjelaskan tentang rencana pengembangan IPB University ke depan. "Birokrasi yang IPB University jalankan mempunyai aturan sehingga pembangunan fasilitas dilakukan dengan skala tertentu berdasarkan perencanaan. Perencanaan sendiri membutuhkan waktu 4-5 bulan," jelas Rektor.

Ragam topik mendinamiasi acara dialog mulai dari fasilitas transportasi kampus, ruang kuliah, laboratorium, olahraga, asrama, parkir hingga soal green campus. Secara khusus, Green Campus adalah upaya untuk menunjukkan IPB University sebagai kampus sustainable university. Dasar dalam pelaksanaan green campus adalah mindset dan pengelolaannya dilakukan dengan terintegrasi. Dengan ada kampanye Green Campus ini, sivitas akademika IPB University semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

"IPB University terus mencari sponsor untuk menunjang fasilitas di IPB University. Dalam segi pelayanan, IPB University terus memberikan pelayanan maksimal. Banyak aspirasi yang diberikan tapi harus dipertimbangkan beberapa konsekuensi ke depannya. Harapannya adalah mahasiswa semakin berpartisipasi dalam green campus," ujar Dr Arif Satria.

Sekretaris Institut, Dr Ir Aceng Hidayat menambahkan bahwa orientasi Green Campus 2020 diubah menjadi mengutamakan pengolahan sampah. IPB University sedang mengikuti posisi green metric agar mencapai peringkat tinggi di dunia. Edukasi pengolahan sampah akan dilakukan secara massal. Selain rektor, kesempatan ini juga digunakan oleh pimpinan IPB University lainnya untuk memaparkan kemajuan yang sudah dicapai. Dekan Sekolah Vokasi IPB University Dr Ir Arief Daryanto menjelaskan tentang Sekolah Vokasi IPB University yang akan terus memperbaiki dan membangun fasilitas, salah satunya dengan membangun laboratorium bahasa.

Wakil Rektor Bidang Sumberdaya, Perencanaan dan Keuangan, Dr Ir Agus Purwito juga menjelaskan tentang perencanaan pembelian peralatan yang dikoordinasikan dengan seluruh departemen. Pengolahan sampah akan diluncurkan oleh seluruh dekan. Truk pengolahan sampah akan ditambah menjadi tiga yaitu warna merah untuk sampah non-organik, kuning untuk sampah organik, dan hijau untuk sampah plastik.

Presiden Mahasiswa IPB University, Muhammad Nurdiyansyah mengatakan, "Dialog Rektor istimewa karena mahasiswa diberi wadah dalam segi birokrasi dan komunikasi ke Rektor. Birokrasi di IPB University terjalin secara terbuka. Diharapkan dialog dapat menjadi ajang untuk menyampaikan aspirasi," terang Nurdiyansyah.

Rektor IPB juga menyampaikan bahwa sebagai rektor, ia akan memberikan wadah demokrasi seperti mahasiswa dapat memberikan aspirasi langsung ke pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). **(Ghinaa/Zul)**



Puluhan Mahasiswa IPB University Ikuti Pelatihan Bela Negara di Gunung Bunder



Asrama Kepemimpinan dan Kader Pejuang Pertanian (AKKPP) IPB University mengadakan Pelatihan Bela Negara dan Wawasan Kebangsaan di Dodiklatpur Rindam Jaya Gunung Bunder, Bogor (12-13/10). Kegiatan yang diikuti sebanyak 43 mahasiswa ini bertujuan untuk membekali mahasiswa sebagai calon pemimpin agar mempunyai bekal karakter nasionalisme dan akhlak yang mulia untuk masa depan, terlebih dunia pasca kampus.

Nilai-nilai karakter yang akan didapatkan mahasiswa nantinya dapat digunakan untuk membantu masyarakat karena sejatinya peran mahasiswa juga sebagai agen kontrol sosial.

“Kalian di sini tidak hanya sekedar calon pemimpin, tapi kalian adalah agen kontrol sosial yang berarti kalian harus mengambil peran dan membantu masyarakat. Nilai-nilai karakter yang kalian dapat, semoga bisa benar-benar menjadi bekal dan dapat diterapkan di masyarakat,” kata Kepala Sub Direktorat Pembinaan Karakter, Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB University, Beginer Subhan, S.Pi., M.Si. dalam sambutannya.

Menurut mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini, kegiatan ini dapat membentuk mental mahasiswa dalam menghadapi isu-isu politik dan paham dengan isu yang sedang bergulir di Indonesia. Salah satu pandangan ini berasal dari Ari Normansyah.

“Kegiatan bela negara dan wawasan kebangsaan ini sangat bagus untuk membentuk mental mahasiswa apalagi pendidikan yang diberikan berbasis kemiliteran. Ini sejalan dengan kondisi saat ini di Indonesia yang sedang marak isu-isu politik dan radikalisme,” kata Ari.

Kesan pelaksanaan kegiatan ini juga dirasakan oleh peserta lain. Pendidikan kepemimpinan yang diberikan, mengajarkan arti solidaritas dan disiplin waktu. “Solidaritas dalam kegiatan ini sangat ditekankan. Setiap kegiatan harus dilaksanakan secara bersama-sama dan peduli satu sama lain. Selain itu di sini kita juga harus disiplin terhadap waktu dan dapat mengelola waktu dengan baik. Pelatihan dan pendidikan bela negara serta wawasan kebangsaan yang dibalut dengan pendidikan kemiliteran, memberi bekal yang dibutuhkan pemimpin masa depan agar dapat memimpin dengan bijak,” kata Akbar Hermawan. **(Ath/Zul)**



IPB University dan UPM Malaysia Sepakat Bentuk Asosiasi Mahasiswa



IPB University dan Universitas Putra Malaysia (UPM) sepakat membentuk asosiasi mahasiswa lingkungan.

Perumusan asosiasi dilakukan oleh Noovain Binti Mohd Isa dan Masridi sebagai Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas of Environmental Studies, UPM dan Kastana Sapanli sebagai Komisi Kemahasiswaan Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), IPB University dan peserta REECREATIONAL 2019 serta pengurus FESSA.

Diskusi perumusan asosiasi ini menghasilkan rancangan kepengurusan asosiasi dan program-program utama yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Kedua hal

tersebut nantinya akan menjadi bahan kerjasama untuk kedua pihak dalam membentuk asosiasi.

Adapun program-program utama yang disepakati yaitu exchange student and mobility student, sharing knowledge for lecturer, annual meeting and workshop, research collaboration, innovation project sharing, association branding dan international networking.

“Diharapkan dengan adanya perumusan asosiasi mahasiswa lingkungan antara IPB University dan UPM ini kedua belah pihak dapat saling melengkapi dalam mengkaji permasalahan atau isu lingkungan yang sedang terjadi,” ujar Kastana Sapanli. (**/Zul)